

**ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PT PP LONDON
SUMATRA INDONESIA TBK TAHUN 2022-2024**

**ANALYSIS OF THE GROWTH OF PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK FOR
THE YEARS 2022–2024**

**RAMADHAN IHLASUL AMAL^{1*}, SALSARIKAM MAHARANI², SINTA SOFIA³,
RIANTIN HIKMAH WIDI⁴**

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

*rama.amal31@gmail.com, salsarikam@gmail.com, sinta.sofia8@gmail.com,
riantinhikmah@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan agribisnis, khususnya subsektor kelapa sawit, sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang berfluktuasi selama periode 2022–2024, dengan penurunan pada tahun 2023 dan pemulihan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan serta menginterpretasikan dinamika perubahan tersebut dalam konteks industri kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung pertumbuhan penjualan, laba, dan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terjadi penurunan penjualan sebesar 8,6% dan penurunan laba sebesar 26,5% yang dipengaruhi oleh tekanan harga komoditas dan peningkatan biaya operasional. Pada tahun 2024, perusahaan mengalami pemulihan yang ditandai dengan pertumbuhan penjualan sebesar 8,9%, pertumbuhan laba sebesar 94,0%, dan pertumbuhan aset sebesar 10,6%. Pemulihan tersebut didorong oleh faktor eksternal berupa kenaikan harga *Crude Palm Oil* (CPO) serta faktor internal berupa efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Dengan demikian, perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap dinamika industri serta memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kelapa Sawit, Penjualan, Laba, Aset

ABSTRACT

The financial performance of agribusiness companies, particularly in the palm oil subsector, is highly influenced by external dynamics such as fluctuations in global commodity prices. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk demonstrated fluctuating performance during the 2022–2024 period, with a decline in 2023 followed by a recovery in 2024. This study aims to analyze the growth of the company's financial performance and to interpret the dynamics of these changes within the context of the palm oil industry. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial reports. The analysis is conducted by calculating the growth of three key indicators: sales, profit, and assets. The results show that in 2023, the company experienced a decline in sales by 8.6% and a decrease in profit by 26.5%, which were influenced by global commodity price pressures and rising operational costs. In 2024, the company showed a significant recovery, reflected in sales growth of 8.9%, profit growth of 94.0%, and asset growth of 10.6%. This recovery was driven by external factors, particularly the increase in crude palm oil (CPO) prices, as well as internal factors such as operational efficiency and cost control. In conclusion, the company demonstrates a strong ability to adapt to industry dynamics and shows potential for sustainable growth.

Keywords: Corporate Growth, Financial Performance, Palm Oil Industry, Sales, Profit, Assets

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Rohmah et al., 2025). Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar utama bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam sektor agribisnis, kinerja keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perubahan harga komoditas global, kondisi pasar internasional, serta faktor lingkungan seperti cuaca dan produktivitas tanaman menjadi determinan utama yang dapat menyebabkan fluktuasi kinerja perusahaan. Hasanudin et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan agribisnis memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi pasar, sehingga kinerja keuangan cenderung mengalami dinamika yang lebih fluktuatif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Obidzinski et al. (2012) yang menunjukkan bahwa industri kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor

eksternal seperti kebijakan, pasar global, dan isu keberlanjutan yang berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami dinamika tersebut adalah analisis pertumbuhan (*growth*). Analisis *growth* digunakan untuk mengukur perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, khususnya pada indikator utama seperti laba, aset, dan penjualan. Berbeda dengan analisis rasio yang bersifat statis, analisis pertumbuhan memberikan gambaran mengenai arah perkembangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau fluktuasi kinerja. Priyanto dan Robiyanto (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas bisnisnya. Secara internasional, Higgins (1981) juga menekankan bahwa pertumbuhan perusahaan harus dianalisis secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berada dalam batas kemampuan keuangan perusahaan.

Penelitian Alarussi dan Alhaderi (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi operasional dan

struktur keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa analisis *growth* tidak dapat dipisahkan dari faktor internal perusahaan seperti pengelolaan biaya dan efisiensi penggunaan aset.

Dalam konteks industri kelapa sawit, pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan sangat berkaitan dengan pergerakan harga *Crude Palm Oil* (CPO) di pasar global. Harga CPO yang bersifat volatil dapat secara langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga berdampak pada laba dan kinerja keuangan secara keseluruhan. World Bank (2022) menyatakan bahwa harga komoditas global, termasuk CPO, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan gangguan rantai pasok, sehingga menyebabkan fluktuasi pada kinerja perusahaan berbasis komoditas. Selain itu, Basiron (2007) menjelaskan bahwa permintaan global terhadap produk kelapa sawit yang terus meningkat juga dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya

fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan pada beberapa indikator utama seperti penjualan dan laba, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja operasional. Namun, pada tahun 2024 perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada laba, yang mencerminkan adanya pemulihan kinerja.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak bersifat stabil, melainkan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tidak hanya menggambarkan besarnya perubahan, tetapi juga mampu menginterpretasikan penyebab dari perubahan tersebut. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui perhitungan *growth* laba, aset, dan penjualan, serta didukung oleh kajian literatur untuk menjelaskan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, kajian yang secara spesifik menganalisis dinamika pertumbuhan laba, aset, dan penjualan pada

perusahaan agribisnis, khususnya subsektor kelapa sawit, masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada analisis rasio keuangan, sehingga belum banyak yang mengkaji pertumbuhan kinerja secara deskriptif dalam konteks fluktuasi industri komoditas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan kinerja keuangan melalui pertumbuhan penjualan, laba dan aset PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2022–2024, serta menginterpretasikan dinamika perubahan kinerja tersebut dalam konteks industri kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan pengujian hipotesis, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2022–2024. Data tersebut meliputi laba bersih, total aset, dan penjualan perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung pertumbuhan (*growth*). Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan masing-masing variabel, yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset.

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2011) untuk pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

S_t = Penjualan pada tahun ke t

S_{t-1} = Penjualan pada periode sebelumnya

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan perubahan total aset. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

TA_t = Pertumbuhan aset pada tahun ke t

TA_{t-1} = Pertumbuhan aset pada periode sebelumnya

Pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan (Suslianti dan Al'Aisah, 2022). Rumus dari Pertumbuhan laba bersih adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{Laba Bersih Tahun_t - Laba Bersih Tahun_{t-1}}{Laba Bersih Tahun_{t-1}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola perubahan kinerja perusahaan, baik berupa peningkatan, penurunan, maupun fluktuasi. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan literatur yang relevan, sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap laporan keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2022–2024, diperoleh bahwa kinerja perusahaan menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuatif pada tiga indikator utama, yaitu penjualan, laba, dan aset.

Pertumbuhan penjualan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 8,6%

dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 penjualan kembali meningkat sebesar 8,9%. Sementara itu, pertumbuhan laba menunjukkan penurunan yang lebih signifikan pada tahun 2023 sebesar 26,5%, kemudian meningkat tajam pada tahun 2024 sebesar 94,0%. Di sisi lain, total aset perusahaan pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 10,6% dibandingkan tahun 2023.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fase kontraksi pada tahun 2023 dan fase pemulihan pada tahun 2024. Pola ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak bersifat stabil, melainkan dipengaruhi oleh dinamika internal dan eksternal yang terjadi selama periode penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Pertumbuhan Penjualan

Penurunan penjualan pada tahun 2023 dapat dikaitkan dengan kondisi industri kelapa sawit yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang cenderung volatil berdampak langsung terhadap nilai penjualan perusahaan, meskipun volume produksi relatif stabil. World Bank (2022) menjelaskan bahwa harga komoditas global dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia dan gangguan rantai pasok, sehingga berimplikasi pada

fluktuasi pendapatan perusahaan berbasis komoditas.

Hal ini juga didukung oleh Obidzinski et al. (2012) yang mengemukakan bahwa industri kelapa sawit sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan dan dinamika pasar global. Kondisi tersebut turut memberikan tekanan terhadap kinerja penjualan perusahaan, sehingga penurunan yang terjadi pada tahun 2023 tidak semata-mata berasal dari faktor internal, melainkan juga dipicu oleh kondisi eksternal industri.

Memasuki tahun 2024, penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,9% yang mencerminkan adanya pemulihan kondisi pasar. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, kenaikan ini didorong oleh peningkatan harga jual rata-rata produk kelapa sawit, meskipun sebagian diimbangi oleh penurunan volume penjualan. Fenomena ini menegaskan bahwa harga komoditas memiliki peran dominan dalam menentukan nilai penjualan perusahaan. Temuan tersebut selaras dengan Basiron (2007) yang menyatakan bahwa permintaan global terhadap produk kelapa sawit cenderung meningkat dalam jangka panjang.

Analisis Pertumbuhan Laba

Penurunan laba pada tahun 2023 terjadi dengan tingkat yang lebih tajam

dibandingkan penurunan penjualan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan tidak hanya berasal dari sisi pendapatan, tetapi juga dari meningkatnya biaya operasional. Kasmir (2010) menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya akan berdampak langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.

Penurunan laba sebesar 26,5% pada tahun tersebut mencerminkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan struktur biaya terhadap kondisi penurunan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan Hasanudin et al. (2022) yang menegaskan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menjaga tingkat profitabilitas.

Pertumbuhan laba sebesar 94,0% pada tahun 2024 mencerminkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan laporan perusahaan, peningkatan ini didukung oleh efisiensi biaya produksi, yang terlihat dari penurunan *cost of goods sold* (COGS). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan, tetapi juga mampu mengendalikan biaya secara lebih efektif. Hal ini konsisten dengan temuan Alarussi dan Alhaderi (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional

dan struktur keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Analisis Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset sebesar 10,6% pada tahun 2024 mencerminkan adanya ekspansi dalam aktivitas operasional perusahaan. Dalam industri kelapa sawit, peningkatan aset umumnya berkaitan dengan investasi pada lahan perkebunan, fasilitas produksi, maupun infrastruktur pendukung. Gunarso et al. (2013) menjelaskan bahwa ekspansi aset merupakan strategi yang lazim dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mempertahankan daya saing. Namun demikian, Higgins (1981) menekankan bahwa pertumbuhan aset harus tetap disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan risiko keuangan di masa depan.

Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan aset yang terjadi bersamaan dengan peningkatan penjualan dan laba pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa ekspansi yang dilakukan didukung oleh kondisi keuangan yang membaik. Hal tersebut mencerminkan pola pertumbuhan yang relatif sehat dan berkelanjutan.

Analisis Growth Secara Keseluruhan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia

Tbk mengalami pola pertumbuhan yang fluktuatif, dengan penurunan pada tahun 2023 dan pemulihan pada tahun 2024. Pola ini mencerminkan karakteristik industri kelapa sawit yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya harga komoditas global.

Amouzesh et al. (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu berlangsung stabil dan perlu dianalisis secara komprehensif untuk menilai kualitasnya. Dalam penelitian ini, pemulihan pada tahun 2024 tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas, tetapi juga oleh faktor internal berupa efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Peningkatan yang terjadi secara bersamaan pada penjualan, laba, dan aset pada tahun 2024 mengindikasikan adanya perbaikan fundamental dalam kinerja perusahaan. Kondisi ini memperkuat bahwa pertumbuhan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan memiliki potensi untuk berlanjut secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan pola pertumbuhan kinerja keuangan yang fluktuatif selama periode

2022–2024. Pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang tercermin dari menurunnya penjualan dan laba, yang dipengaruhi oleh tekanan harga komoditas global serta meningkatnya biaya operasional. Pada tahun 2024, perusahaan menunjukkan pemulihan kinerja yang signifikan, tercermin dari peningkatan penjualan, laba, dan aset.

Peningkatan kinerja pada tahun 2024 tidak hanya didorong oleh faktor eksternal seperti kenaikan harga Crude Palm Oil (CPO), tetapi juga oleh faktor internal berupa efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Selain itu, pertumbuhan yang terjadi secara bersamaan pada penjualan, laba, dan aset mengindikasikan adanya perbaikan fundamental dalam kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi dinamika industri serta memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Saran

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya guna menjaga stabilitas kinerja di tengah fluktuasi harga komoditas. Selain itu, peneliti selanjutnya

dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau metode analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amouzesh, N., Moeinfar, Z., & Mousavi, Z. (2011). Sustainable growth rate and firm performance. *International Journal of Business and Social Science*, 2(23), 249–255.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2021). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 48(2), 357–374. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0258>
- Basiron, Y. (2007). Palm oil production through sustainable plantations. *European Journal of Lipid Science and Technology*, 109(4), 289–295. <https://doi.org/10.1002/ejlt.200600223>
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, and Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 4 (2): 358–72.
- Gunarso, P., Hartoyo, M. E., Agus, F., & Killeen, T. J. (2013). Oil palm and land use change in Indonesia, Malaysia and Papua New Guinea. *Reports from the Technical Panels of the 2nd Greenhouse Gas Working Group*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 10th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanudin, H., Awaloedin, D. T., & Arviany, D. D. (2022). The impact of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on return on assets (ROA)

- for agribusiness companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016–2020. *Jurnal Info Sains*, 12(2), 37–44.
- Higgins, R. C. (1981). Sustainable growth under inflation. *Financial Management*, 10(4), 36–40. <https://doi.org/10.2307/3665217>
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Obidzinski, K., Andriani, R., Komarudin, H., & Andrianto, A. (2012). Environmental and social impacts of oil palm plantations and their implications for biofuel production in Indonesia. *Ecology and Society*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.5751/ES-04775-170125>
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sustainable growth rate terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 1–21.
- Rohmah, F., Nugroho, R. W., & Anugraheni, Z. (2025). Kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) 2014–2025: Pendekatan deskriptif dengan CR, ROE, PE ratio, dan dividend yield. *Journal of Livestock Science and Production*, 9(2), 99–114.
- Susliyanti, E. D., & Al'Aisah, D. (2022). Pengaruh rasio keuangan, rasio pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (Studi pada perusahaan sektor perdagangan eceran dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 1–18.
- World Bank. (2022). *Commodity markets outlook: The impact of global shocks on commodity markets*. World Bank.